

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan kondisi nyata yang dialami oleh masyarakat, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Kondisi ini terjadi saat individu, keluarga, atau komunitas tertentu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari. Faktor-faktor yang berperan dalam kemiskinan meliputi lapangan kerja, kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, kesehatan, aspek budaya lokal, dan keamanan masyarakat. Dampak dari kemiskinan ini salah satunya meliputi masalah kesehatan, termasuk kekurangan gizi dan ketidak seimbangan nutrisi. Oleh karena itu, perawatan kesehatan bagi kelompok ekonomi lemah harus diperhatikan serius oleh pemerintah.¹

Kesehatan masyarakat adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan bersama. Upaya untuk mencapainya adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hak atas kesehatan dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status kekayaan atau usia. Meskipun mereka yang berada di kelas menengah ke atas mungkin lebih mudah mengakses layanan kesehatan, bagi masyarakat di bawah lapisan tersebut, biaya kesehatan yang terus meningkat bisa menjadi hambatan. Pada bulan maret 2023 Jumlah penduduk miskin

¹ Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Nasrudin, 1st ed. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020).

di Indonesia sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022.²

Selain itu kemiskinan di Kota Tasikmalaya tahun 2024 menunjukkan bahwa berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), terdapat 76,71 ribu penduduk yang tergolong miskin. Jumlah ini mencakup 11,10 persen dari total penduduk kota tersebut. Penduduk miskin didefinisikan sebagai mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan, yang pada tahun 2024 ditetapkan sebesar Rp565.377 per kapita. Selain jumlah dan persentase penduduk miskin, dimensi lain yang menjadi perhatian adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2024 tercatat sebesar 1,35, menunjukkan seberapa jauh pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan. Sementara itu, Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2) sebesar 0,26, yang mencerminkan tingkat ketimpangan di antara penduduk miskin itu sendiri. Angka-angka ini memberikan gambaran tentang tantangan yang masih dihadapi dalam mengatasi kemiskinan di Kota Tasikmalaya.³

Tabel 1.1 Indikator Kemiskinan

Indikator Kemiskinan	2022	2023	2024
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	498711	537497	565377
Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	87.13	79.37	76.71
Persentase Penduduk Miskin (P0)	12.72	11.53	11.1
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2.34	1.62	1.35
Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2)	0.65	0.32	0.26

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya.⁴

² Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023*, BPS.Go.Id, 2023, accessed February 26, 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.

³ Badan Pusat Statistik, "Indikator Kemiskinan Kota Tasikmalaya 2022-2024," *Tasikmalayakota.Bps.Go.Id*.

⁴ Ibid.

Zakat memiliki fungsi sebagai ibadah, selain itu zakat juga membantu para kaum Fuqaha dan orang-orang miskin dalam menjalankan tugasnya agar mereka dapat menunaikan kewajiban ibadah dalam agamanya dengan benar. Kewajiban ibadah dalam agama akan dapat dilakukan secara rutin jika masalah kebutuhan pangan ditangani dengan baik dan tidak ada kesenjangan yang jelas antara kaya dan miskin. Kekayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok tertentu bukan berarti sepenuhnya milik mereka dan tidak termasuk orang lain, melainkan mencakup hak orang lain.⁵

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjadi salah satu lembaga nonstruktural yang memberikan kontribusi penting kepada negara dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui pengelolaan dana zakat. Meskipun BAZNAS menerima bantuan dari APBN sesuai dengan peraturan perundang-undangan, manfaat yang diberikan oleh BAZNAS kepada negara dan bangsa jauh lebih besar. Dalam konteks amanat UUD 1945 Pasal 34 yang menyatakan bahwa "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara", peran BAZNAS menjadi sangat relevan dan mendukung tugas negara. BAZNAS berperan sebagai penyedia bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin di Indonesia. Kehadiran lembaga ini memberikan dukungan yang signifikan terhadap upaya negara dalam mensejahterakan masyarakat, dan oleh karena itu, seharusnya mendapat dukungan penuh dari pemerintah. BAZNAS adalah lembaga resmi yang didirikan oleh

⁵ Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat : Ketentuan Dan Pengelolaannya*, ed. Ahmad Sudirman Abbas, pertama. (Bogor: CV. Anugrahberkah Sentosa, 2017), 55.

pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. Tugas utamanya adalah mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional.⁶

BAZNAS Kota Tasikmalaya didirikan pada tanggal 14 November 2002 bersamaan dengan pembentukan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya yang baru. Dalam konteks ini, BAZNAS Kota Tasikmalaya menempatkan dirinya sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan umat dalam pengelolaan zakat. Disiplin, amanah, terukur, kemudahan, dan pemberdayaan menjadi nilai-nilai utama yang menjadi landasan BAZNAS Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) masyarakat Kota Tasikmalaya. Dalam pelaksanaannya, dana yang terkumpul akan dialokasikan ke dalam lima program utama, salah satunya adalah program Tasik Sehat (bidang kesehatan). Dengan demikian, BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat Kota Tasikmalaya melalui program yang terencana dan terukur.⁷

Program Tasik Sehat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya tergolong sangat bermanfaat bagi masyarakat, Karena program tasik sehat ini adalah salah satu bentuk program yang membantu biaya pengobatan dan layanan kesehatan bagi masyarakat yang tidak mampu. Program Tasik Sehat merupakan salah satu program yang mengupayakan berdirinya Klinik Rumah Sehat (KRS), dan

⁶ Abbas, *Zakat : Ketentuan Dan Pengelolaannya*.

⁷ BAZNAS kota Tasikmalaya, *Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya*, 2024.

memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat yang tidak mampu berupa bantuan pengobatan dan bantuan alat Kesehatan. BAZNAS Kota Tasikmalaya berharap adanya Program Tasik Sehat ini dapat membantu mustahik yang sedang mengalami gangguan kesehatan⁸. Tetapi peneliti melihat pemberian bantuan kesehatan belum merata karena bantuan diberikan apabila ada laporan dari pemerintah maupun warga masyarakat sekitar.

Program Tasik Sehat juga menghadapi sejumlah kendala dalam proses distribusi bantuan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang batas maksimal bantuan sebesar Rp3.000.000 untuk setiap penerima. Meski batas ini dapat disesuaikan berdasarkan kondisi tertentu, seperti untuk penerima yang tidak memiliki keluarga dan memiliki kondisi kesehatan parah, fleksibilitas tersebut sering kali tidak dipahami dengan baik.⁹

Kemudian, aturan dari BAZNAS tentang bantuan yang diberikan hanya sekali untuk setiap penerima manfaat namun beberapa pihak tetap mengajukan bantuan meskipun sebelumnya sudah menerima, sehingga mengurangi kesempatan bagi individu lain yang lebih membutuhkan. Selain itu, kelengkapan administrasi juga menjadi tantangan, karena masih ada pengajuan yang tidak memenuhi persyaratan, seperti hanya melampirkan dokumen seadanya tanpa mengikuti prosedur resmi dari BAZNAS. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya edukasi lebih intensif kepada masyarakat mengenai aturan program, prioritas pemberian bantuan, dan

⁸ Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB

⁹ Ibid.

pentingnya melengkapi dokumen administrasi untuk memastikan distribusi yang tepat sasaran.¹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muaziroh di BAZNAS Lampung Tengah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kondisi mustahik setelah menerima bantuan dari Program Kesehatan "Rumah Sehat Lampung Tengah" menunjukkan peningkatan, terutama dalam bentuk pemberian layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Dua indikator, yaitu ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan program, telah terpenuhi dan berjalan dengan efektif. Namun, sosialisasi dan pemantauan program masih kurang optimal dalam penyampaian kepada mustahik yang menjadi penerima bantuan kesehatan yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah.¹¹

Keterbatasan informasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini. Masih banyak masyarakat di Kota Tasikmalaya yang tidak tahu bahkan tidak memahami mengenai bantuan kesehatan dengan program Tasik Sehat yang diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya¹². Berikut di bawah ini adalah rincian penyaluran dari BAZNAS Kota Tasikmalaya melalui program Tasik Sehat pada tahun 2020-2021:

Tabel 2.1 Penyaluran Dana Program Tasik Sehat

Tahun	Dana Zakat	Dana Infaq/sedekah
2020	Rp 67.108.000	Rp 6.362.500

¹⁰ Ibid.

¹¹ Fika Chandra Muazirah, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Program Santunan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Baznas Lampung Tengah)," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹² Ibid

2021	Rp 271.376.200	Rp 29.800.000
------	----------------	---------------

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2020-2021¹³

Berdasarkan Tabel 1.2 data terbaru yang tersedia di website BAZNAS Kota Tasikmalaya yaitu data laporan keuangan pada tahun 2020-2021 dimana dijelaskan bahwa penyaluran dana zakat infaq dan sedekah pada program Tasik Sehat tahun 2021 meningkat dari tahun 2020. Selain itu penemuan sebelumnya penulis melihat bahwa BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki peranan penting dalam mengelola dana zakat, infaq dan sedekah sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Program Tasik Sehat Di Baznas Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana efektivitas program Tasik Sehat di BAZNAS Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program Tasik Sehat di BAZNAS Kota Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan efektivitas program Tasik Sehat di BAZNAS Kota

¹³ Nasihin, *Laporan Keuangan BAZNAS Kota Tasikmalaya 2021* (Kota Tasikmalaya, 2021).

Tasikmalaya sehingga nantinya dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya dalam menetapkan kebijaksanaan terkait dengan pendistribusian dana zakat.
- b. Penulisan ini diharapkan bagi pembaca bisa menambah wawasan serta bisa dijadikan acuan dan pedoman seluruh lembaga pengelolaan zakat di Indonesia mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat.